



BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-TK/52400/0132/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK PGRI SUKORENO  
( NPSN 20562322 )**

Jl. Gajah Mada No. 71 Dsn. Krajan Lor RT. 01 RW. 04 Kec. Umbulsari

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B  
( BAIK )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi praktek berbagai pengalaman keagamaan dan keimanan melalui membaca dua kalimat syahadat dengan artinya, serta melalui Bercerita tentang Nabi Muhammad. Berbuat baik dengan salim kepada guru, berbagi lem, berbagi menawari teman biscuit, memberi makan kambing dan menanam bayam, praktik beribadah sesuai dengan agamanya, dan pembiasaan perilaku terpuji dan berbudi luhur. Hal tersebut teramat saat anak mampu mengucap doa sehari-hari, do'a belajar, sesudah belajar, do'a akan makan, doa naik kendaraan, dan melafalkan Al Fatihah, (surat Al Asr), mengucap salam saat datang, menjawab salam saat di awal kegiatan diluar kelas, praktek sholat dhuha tiap hari jumat, pengenalan pura, masjid dan gereja. Pendidik menstimulasi pembiasaan menghormati orang yang lebih tua melalui kegiatan salim kepada orangtua, pendidik dan tamu, menstimulasi perilaku kejujuran anak melalui bertanya tentang hasil pekerjaan dan pensil siapa? serta menstimulasi sikap tolong-menolong melalui kegiatan bersama-sama membersihkan lingkungan main setelah kegiatan bermainnya selesai. Namun, pendidik belum maksimal melakukan stimulasi secara optimal dalam sikap jujur dan tolong menolong. Diharapkan, pendidik menstimulasi pembiasaan perilaku jujur dan tolong menolong melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain peran mikro maupun makro dan bercerita, misalnya menggunakan panggung boneka maupun story telling.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik kasar, motorik halus dan Perilaku Hidup Bersih dan sehat. Hal tersebut teramat pada kegiatan, motorik kasar melalui kegiatan senam pagi di halaman, bermain seluncuran, mengangkat dan menurunkan mainan, lempar tangkap, melambungkan dan menendang bola serta memukul alat musik. Stimulasi motorik halus tampak pada kegiatan anak melalui gerakan menggambar, menyusun balok dan puzzle, meremas dan membentuk gunung dari tanah, menggunting, merobek daun untuk kolase dan menulis angka di papan tulis menggunakan spidol serta menuliskan namanya pada lembar kegiatan menggunakan pensil. Pendidik menstimulasi anak untuk cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah berkegiatan menggunakan

lem dan sebelum makan. Pembiasaan gosok gigi dan potong kuku hanya berupa sosialisasi di sekolah dan dilakukan di rumah. Pendidik menstimulasi anak untuk membereskan lingkungan maian setelah selesai kegiatan dan menempatkan sampah pada tempat sampah. Namun, pendidik belum menstimulasi secara optimal motorik kasar anak melalui gerakan skipping, mendorong, menarik, mengocok dan melingkar, belum Nampak kegiatan melukis dan stimulasi anak tentang kegunaan masker. Diharapkan, pendidik memprogramkan kegiatan Aspek fisik motorik kasar dengan memperkaya serta memperluas kegiatan fisik motorik yang lebih variatif. Pendidik menstimulasi kegiatan motorik halus dengan variasi media seperti menyediakan peralatan tulis, dengan tetap menstimulasi anak dengan menggunakan alat tulis dengan luwes dan tepat dengan posisi telunjuk dan jari tengah menggenggam pensil untuk melatih kelenturan jari-jari anak didik.

#### Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah pada anak, yaitu pada saat anak bermain memasang puzzle, pendidik memberikan motivasi dan dukungan agar anak berusaha memasang sampai berhasil menyelesaiannya, kemudian pendidik memberikan apresiasi pintar dan tos tangan setelah anak berhasil menyelesaikan pemasangan puzzlenya. menstimulasi kemampuan anak berpikir logis, dan kemampuan anak berpikir simbolis. Hal tersebut teramat pada kegiatan mengelompokkan dan menjalankan biji pion yang sama warnanya pada permainan maze, Stimulasi mengklasifikasikan gambar alat main dan alat tulis, menghubungkan balok tabung kedalam lubang, menghubungkan kepingan sesuai bentuk, memahami konsep sebab akibat, mengapa harus berdo'a?, agar dilindungi Allah. Pendidik menstimulasi kemampuan menyebut, mengenal dan menggunakan konsep huruf melalui kegiatan mencari kartu huruf untuk membuat tulisan sekolahku, menyusun huruf sekolahku, dan menulis nama sendiri, mengenal konsep bilangan memasukkan hasil karya kedalam map sesuai nomor urutnya, menulis angka 9 sebelum pulang. Namun, pendidik belum maksimal melakukan stimulasi mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan mencari solusi masalah yang dihadapi. Diharapkan, pendidik menstimulasi mengidentifikasi masalah dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan mencari langsung sumber masalah, dan praktek langsung, mendampingi, membimbing anak saat anak melakukan kegiatan bermain, dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

#### Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi anak proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif melalui tanya jawab tentang apa saja yang ada di sekolah dan gambar mainan serta peralatan sekolah apa yang ditemukan atau dikelompokkan anak. Pendidik menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak

melalui memberi pertanyaan dan anak menjawab pertanyaan guru hari apa dan ada apa saja di sekolah, tanya jawab saat recalling, recalling menyebutkan beberapa gambar yang ditemukan, berkomunikasi lisan saat bermain dakon. Pendidik menstimulasi keterampilan keaksaraan anak membuka-buka buku bacaan, membaca tulisan sekolahku di papan tulis, mencari kartu huruf untuk membuat tulisan sekolahku, menyusun huruf sekolahku, menulis namanya pada lembar kerjanya dan menulis angka di papan tulis serta membalikkan namanya pada papan absen. Namun, pendidik belum melakukan kegiatan bercerita sederhana Diharapkan, agar pendidik menggunakan metode bercerita untuk menstimulasi kemampuan menyimak, dan untuk menanamkan karakter berbudi luhur pada anak.

#### Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi pembiasaan anak untuk antri baris menunggu giliran saat akan masuk kelas, disiplin meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya dan bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas serta mengembalikan alat tulis ke tempatnya semula. Pendidik menstimulasi kemampuan berperilaku pro sosial antara lain Peduli mengingatkan teman agar berhati-hati saat main seluncuran, menolong teman mencarikan huruf, peduli terhadap lingkungan dengan responnya membersihkan daun-daun yang tercecer dan mengumpulkan mainan yang tercecer sehabis dimainkan Pendidik telah menstimulasi anak pada konteks mencintai negara melalui simbol dan lambang negara, serta keragaman budaya daerah melalui upacara bendera. Pendidik menstimulasi pengenalan bahasa daerah dengan berkomunikasi dengan bahasa daerah saat pembelajaran dan menyanyikan lagu berbahasa daerah rek ayo rek. Pengenalan pakaian daerah dilakukan saat kegiatan memperingati hari Kartini. Namun, pendidik belum menstimulasi secara maksimal dalam membiasakan tololng menolong dan mengenalkan tari daerah. Diharapkan , pendidik menstimulasi sikap tololng menolong melalui cerita, bermain peran makro maupun mikro. Dan diharapkan pendidik perlu kembali inovasi program budaya dengan mengenalkan tari daerah budaya Indonesia dengan media video tentang Cinta tanah airku.

#### Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memfasilitasi anak untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar antara lain berkunjung ke Pasar tradisional, berkunjung ke mini Zoo, berkunjung ke masjid, pura dan gereja. memanfaatkan makhluq hidup sebagai sumber belajar antara lain menanam bayam dan memberi makan binatang kambing di mini Zoo, serta memanfaatkan daun sebagai bahan kolase. Pendidik menstimulasi anak untuk membuat karya sendiri antara lain membuat gunung dengan pasir, menggambar emoji dan membuat karya dari balok, serta membuat karya bersama teman menggunakan balok, dan mat puzzle untuk

membuat kubus. Namun, pendidik belum menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak. Pendidik belum menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik belum memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan. Diharapkan, pendidik menyediakan 3 jenis main (sensorimotor, main peran dan main pembangunan), menyediakan alat dan bahan di pagi hari sebelum anak masuk ke kelas serta memberi kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak misalnya dengan permainan kerajinan tangan, salah satunya bisa dengan kotak kerajinan yang berisi sedotan warna warni, mata boneka, benang warna warni, manik manik, mote, gunting, stik es krim, dan selotif. Biarkan anak berkreasi dengan apa yang sudah pendidik persiapkan di kotak kerajinan. Misalnya, anak dapat menggambar taman bermain di atas kertas dan membuatnya menjadi hidup dengan menempelkan nuansa untuk rumput, bola-bola untuk bunga dan pohon, dll. Memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan agar anak lebih berkembang dengan maksimal.

#### Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalismenya, dengan memberi kesempatan untuk mengikuti, seminar, workshop, aktif dalam diskusi ilmiah dan memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital melalui membuat video pembelajaran untuk anak, pernah dijadikan sebagai tempat pelatihan Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran. Pendidik memfasilitasi adanya kegiatan diskusi internal dan memberikan kesempatan kepada pendidik/tenaga kependidikannya untuk mengikuti pelatihan. Namun, pendidik belum mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, satuan pendidikan belum memfasilitasi mengembangkan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Diharapkan, pendidik mengaitkan pembelajaran dengan budaya khas daerah, misalnya dengan makanan khasnya, tarian khas dan budaya lainnya. Dan satuan pendidikan memfasilitasi dengan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan secara berkala dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan pada berbagai diklat, studi lanjut dan lain sebagainya.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan Pendidikan memfasilitasi keamanan anak dan lingkungan dengan menerapkan peraturan batas pengantaran dan penjemputan di depan pagar dan menutup pagar saat kegiatan pembelajaran berlangsung, orangtua mengantar dan menjemput anak di depan pagar sekolah, bagi anak yang belum dijemput tidak diperkenankan keluar pagar. Kegiatan safety talk disampaikan pada saat rapat tahun ajaran baru, dan melakukan emergency drills

memadamkan api yang telah direncanakan dalam RPPH. Namun, lembaga belum maksimal kegiatan safety talk disampaikan pada saat rapat tahun ajaran baru, dan melakukan emergency drills. Diharapkan, satuan pendidikan memprogramkan emergency drills secara berkala, secara terencana dalam rencana kerja sekolah serta menjalin kerjasama selain dengan Pemadam Kebakaran kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana, Kepolisian maupun Pemadam kebakaran untuk memberikan safety talk keamanan dan keselamatan menghadapi bencana, melalui kegiatan parenting secara terprogram dan diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### Komponen 9: Dukungan Orangtua

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi dukungan orangtua dengan terbentuknya komite orangtua komite orangtua, adanya media komunikasi antara orangtua dan pendidik berupa grup whatsapp dan orangtua aktif menghadiri rapat yang diselenggarakan sekolah dan membantu kegiatan pembelajaran, contohnya menjaga jualan kue di sekolah dan membantu bersih-bersih lingkungan sekolah, orang tua diajak musyawarah saat akan ada kegiatan dan orang tua mendukung membuat bahan pembelajaran. Namun, Satuan pendidikan belum memfasilitasi orangtua menjadi narasumber atau menjadi guru pendamping di kelas anak. Diharapkan satuan pendidikan berkolaborasi dengan meningkatkan peran wali murid misalnya menjadikan wali murid sebagai nara sumber dalam kegiatan parenting.

#### Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan Pendidikan telah memfasilitasi pembiasaan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan makan bersama, Satuan pendidikan memfasilitasi mencuci tangan dengan air mengalir, serta membiasakan kegiatan diluar terkena sinar matahari melalui kegiatan senam dan baris. Namun, Satuan pendidikan belum menstimulasi anak dengan pembiasaan minum air putih dalam jumlah yang cukup. Diharapkan Satuan Pendidik tetap mempertahankan pembiasaan perilaku hidup sehat ini, dengan menambahkan penyediaan sarana air minum di setiap kelas agar tercipta generasi sehat melalui program holistik integratif.